

KAJIAN TATA RUANG LUAR ALUN – ALUN KABUPATEN TRENGGALEK

Andhika Bayangkara, Zefri

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana Jl. Kampus

UKNRIS, Jatiwaringin, Jakarta 13077 Email : Zefri@gmail.com

ABSTRAK

Townscape merupakan seni untuk menata sebuah kota (Cullen, 1961). Teknik penataan kota ini diterapkan pada Alun-Alun Kota Trenggalek, kota kecil di selatan provinsi Jawa Timur. Sebagai ruang terbuka dan pusat kota, Alun – Alun Kota Trenggalek harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Menteri Pekerjaan Umum mengenai ruang terbuka publik. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data bahwa Alun-Alun Kota Trenggalek memenuhi kriteria Menteri Pekerjaan Umum mengenai ruang terbuka publik. Selain itu, Alun-Alun Kota Trenggalek menggunakan tiga teknik penataan yang dikemukakan oleh Gordon Cullen dalam bukunya *The Concise Townscape* (1961).

Kata Kunci : *Townscape, Ruang Terbuka Publik, Alun-Alun Kota Trenggalek*

ABSTRACT

Townscape is an art to organize a city (Cullen, 1961). This urban structuring technique is applied to Trenggalek City Square, a small town in the south of East Java province. As an open space and city center, Trenggalek City Square must meet the criteria determined by the Minister of Public Works regarding public open spaces. In this study, the authors obtained data that Trenggalek City Square meets the criteria of the Minister of Public Works regarding public open spaces. In addition, Trenggalek Town Square uses three structuring techniques proposed by Gordon Cullen in his book The Concise Townscape (1961).

Keywords : *Townscape, Public Open Spaces, Trenggalek City Square*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Trenggalek adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dari Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini menempati wilayah seluas 1.205,22 km² yang dihuni oleh ±700.000 jiwa yang tersebar di 14 kecamatan, yaitu Kecamatan Trenggalek, Bendungan, Munjungan, Pule, Tugu, Karang, Suruh, Panggul, Dongko, Pogalan, Durenan, Watulimo, Gandusari dan juga Kampak (trenggalekkab.go.id).

Sebagai salah satu daerah di tanah Jawa yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu, tatanan ruang Kabupaten Trenggalek mengikuti ketentuan yang sudah ada sejak dulu. Tatanan ruang yang diikuti adalah adanya alun-alun di depan pendhapa atau rumah dinas bupati, yang biasanya digunakan untuk acara-acara besar. Pada dasarnya alun-alun itu merupakan halaman depan rumah, tetapi dalam ukuran yang lebih besar (Romondt, 1986). Alun-alun merupakan ruang terbuka yang digemari oleh masyarakat Indonesia untuk mengadakan acara-acara besar dan biasanya disekitar alun-alun dimanfaatkan untuk berjualan kuliner khas daerah.

Sebagai ruang terbuka publik, alun-alun Kota Trenggalek memiliki berbagai macam fungsi. Ruang terbuka sendiri berperan penting dalam aspek sosial di masyarakat. Ruang terbuka publik dapat memberikan berbagai manfaat untuk sebuah kota, baik manfaat fisik maupun sosial. Secara fisik dan visual, ruang

terbuka dibutuhkan untuk memberikan keindahan dan udara segar diantara padatnya bangunan dan tingginya intensitas kegiatan masyarakat.

Selain itu dengan komponen atau obyek didalamnya, ruang terbuka kota dapat menyampaikan pesan secara fungsional, simbolis, dan persuasif kepada masyarakat. Manfaatnya akan lebih banyak bila ruang terbuka tersebut dapat mengkomunikasikan nilai sejarah budaya (Trancik, 1986).

Sebagai ruang terbuka publik, alun-alun Trenggalek harus mempunyai berbagai macam fungsi yang dapat mewadahi kegiatan masyarakat di Kabupaten Trenggalek. Fungsi-fungsi ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang fungsi utama dan fungsi tambahan ruang terbuka publik.

Selain fungsi, penataan alun-alun Trenggalek juga perlu diperhatikan, agar pengunjung merasa nyaman dan senang ketika mengunjungi alun-alun. Sayangnya, penataan yang ada di alun-alun Trenggalek belumlah maksimal. Pada penelitian ini akan dibahas beberapa teknik yang digunakan untuk menata alun-alun Trenggalek.

2. METODE PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan, dan juga karena data yang diolah dalam penelitian ini berupa gambar dan skema.

Terdapat dua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil dari dokumentasi langsung di lapangan / lokasi penelitian.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku – buku pendukung, dokumen dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Data – data penelitian di atas diperoleh menggunakan metode pengumpulan data berupa literatur baik dari buku maupun dari internet. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

Setelah data dikumpulkan, lalu data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data untuk menyederhanakan dan menggolongkan data sehingga didapat data yang berguna. Lalu data disajikan dalam pola hubungan yang terorganisir sehingga mudah dipahami. Setelah data dikumpulkan dan diorganisir, data lalu dicari hubungan, perbedaan dan persamaannya untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Adapun ruang lingkup pembahasannya dari ruang terbuka publik pada alun-alun Trenggalek ini adalah pembahasan mengenai, fungsi alun-alun Trenggalek sebagai ruang terbuka publik berdasarkan kriteria yang telah

dijelaskan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 dan juga penataan ruang luar alun-alun Trenggalek berdasarkan teknik penataan kota yang telah dijelaskan pada buku *The Concise Townscape* karya Gordon Cullen (1961).

3. LANDASAN TEORI

Pada dasarnya alun-alun itu merupakan halaman depan rumah, tetapi dalam ukuran yang lebih besar. Penguasa bisa berarti raja, bupati, wedana, dan camat bahkan kepala desa yang memiliki halaman paling luas di depan Istana atau pendopo tempat kediamannya, yang dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehari-hari dalam ikwal pemerintahan militer, perdagangan, kerajinan dan pendidikan. (Romondt, 1986).

Ruang Terbuka Publik

Sebagai ruang yang berada di depan pusat pemerintahan dan digunakan oleh semua kalangan masyarakat, alun-alun merupakan ruang terbuka publik. Ruang terbuka merupakan wadah kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat, dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik. (Carr, 1992).

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008, ruang terbuka dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman

secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau terbagi menjadi 2, yaitu ruang terbuka hijau privat dan ruang terbuka hijau publik.

- b. Ruang Terbuka non Hijau, yaitu adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, ruang terbuka hijau terbagi menjadi ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat, keduanya memiliki fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik).

Fungsi utama ruang terbuka publik adalah sebagai berikut:

- a. Memberi jaminan pengadaan ruang terbuka.
- b. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dan berlangsung lancar.
- c. Sebagai peneduh
- d. Produsen oksigen
- e. Penyerap air hujan
- f. Penyedia habitat satwa
- g. Penyerap polutan media udara, air, dan tanah,
- h. Penahan angin.

Selain mempunyai fungsi utama, ruang terbuka publik mempunyai fungsi tambahan yaitu sebagai berikut :

- a. Tempat bermain , berolah-raga
- b. Tempat bersantai
- c. Tempat komunikasi sosial
- d. Tempat peralihan , tempat menunggu
- e. Tempat mendapatkan udara segar dari lingkungan
- f. Sarana penghubung antar tempat

- g. Pembatas atau jarak antar massa bangunan

Manfaat ruang terbuka dapat dirasakan dalam berbagai fungsi dan lingkup pelayanannya. Dalam lingkup pelayanan kecil maupun yang lebih luas, ruang terbuka selalu dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas setiap harinya (Carr, 1992). Beberapa manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Ruang terbuka melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya.
- b. Ruang terbuka merupakan pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antara kelompok masyarakat, sebagai tempat berkumpul sehari-hari dan pada kesempatan khusus.
- c. Ruang terbuka merupakan alternatif bagi masyarakat kota dalam melakukan pergerakan.
- d. Melalui komponen pergerakan yang dimilikinya terutama komponen fisik, ruang terbuka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkup kota.

Teknik Penataan Ruang Luar

Ruang luar perlu ditata agar terlihat indah dan nyaman untuk digunakan. Penataan ini sendiri tidak sembarangan dan memperhatikan aspek aspek tertentu, terutama mempertimbangkan sequence. Townscape adalah seni yang terdapat secara visual dalam penataan bangunan – bangunan, jalan, serta

ruang yang menghiasi lingkungan perkotaan, atau bisa juga disebut sebagai seni mengolah fisik suatu kota (Cullen, 1961).

Dari beberapa komponen – komponen dalam teori Townscape menurut Gordon Cullen, diambil beberapa komponen untuk dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. *Possession*

Dalam dunia yang terdiri dari hitam dan putih (kontras), jalan hanya digunakan untuk pergerakan dan bangunan untuk tujuan bisnis dan sosial. Namun karena kebanyakan orang hanya melakukan suatu yang cocok bagi mereka, sehingga terkadang lingkaran luar digunakan untuk sosial dan bisnis.



Gambar 1. Ilustrasi *Possession*

Sumber : *Townscape* (1961)

b. *Possession in Movement*

Pemakaian tempat yang diperlukan untuk diperagakan, selain pemakaian tempat yang statis. Jalur pedestrian, trotoar, pavement di peruntukkan bagi pejalan kaki, sedangkan jalan

aspal diperuntukkan motor dan mobil.



Gambar 2. Ilustrasi *Possession in Movement*

Sumber : *Townscape* (1961)

c. *Enclaves*

Ruang kecil yang terjadi karena atap, pohon dan sebagainya. Enclave (dengan berjalan kaki) secara langsung dan bebas ke segala arah dengan bebas pula. Enclaves sebagai tempat yang terbuka atau ruang yang terpisahkan dari lalu lintas utama.



Gambar 3. Ilustrasi *Enclaves*

Sumber : *Townscape* (1961)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka

Alun – alun merupakan sebuah ruang terbuka dimana biasanya terjadi pertemuan

antara rakyat dengan pemimpinnya. Pada umumnya, alun – alun terletak di depan kediaman raja, kepala daerah, maupun kepala desa. Seiring berjalannya waktu, fungsi alun – alun tidak hanya sebagai tempat bertemunya rakyat dengan pemimpin, tetapi juga mempunyai banyak fungsi lainnya. Fungsi dari ruang terbuka publik itu sendiri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu fungsi utama dan fungsi sosial.

Berikut analisis fungsi alun – alun sebagai ruang terbuka publik pada Alun – Alun Kabupaten Trenggalek :

- a. Memberi jaminan pengadaan ruang terbuka



Gambar 4. Ruang Terbuka Alun-Alun Trenggalek

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pengadaan ruang terbuka di Alun–Alun Kabupaten Trenggalek digunakan untuk acara – acara pemerintah daerah seperti upacara dan apel pagi, dan juga untuk olahraga bagi masyarakat umum.

- b. Pengatur iklim mikro dan serapan air hujan

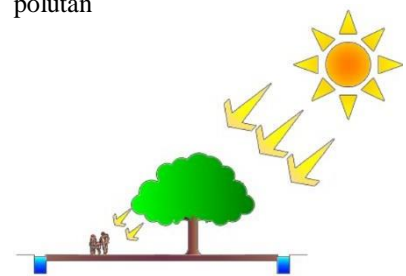


Gambar 5. Area Serapan Air Hujan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pohon yang banyak dan resapan air yang masih luas, menjadikan Alun – Alun Kabupaten Trenggalek sebagai pengatur iklim mikro, polusi yang diproduksi oleh kendaraan di lingkungan alun – alun diserap oleh pohon dan diolah lagi menjadi oksigen, sehingga udara di sekitar alun – alun selalu terjaga kebersihannya.

- c. Sebagai peneduh dan penyerap polutan

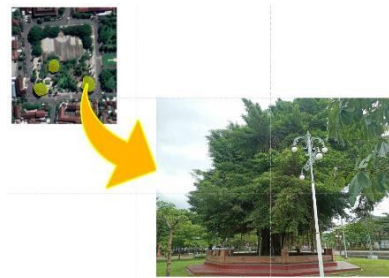


Gambar 6. Ilustrasi Pohon Peneduh

Sumber : Analisa Pribadi

Alun-alun sebagai paru – paru sebuah kota pastilah mempunyai banyak pohon yang rimbun. Selain berguna sebagai penghijauan, pohon ini juga

berfungsi sebagai peneduh dan penyerap polutan.



Gambar 7. Pohon Peneduh di Alun-Alun Trenggalek
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Terdapat beberapa pohon beringin besar yang ada di Alun – Alun Kabupaten Trenggalek yang berguna sebagai peneduh sekaligus habitat bagi beberapa satwa seperti burung dan tupai. Selain itu, pohon besar ini juga mampu menyerap polusi dalam jumlah besar dan mengolahnya menjadi oksigen.

Ada dua jenis pohon yang digunakan sebagai peneduh di Alun – Alun Kabupaten Trenggalek, yaitu pohon beringin dan juga pohon trembesi.



Gambar 8. Pohon Beringin
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pohon beringin dikenal sebagai tumbuhan pekarangan dan tumbuhan hias pot. Beringin sangat akrab dengan budaya asli Indonesia. Pohon ini mempunyai daun yang lebat dan cocok digunakan sebagai peneduh serta habitat satwa.

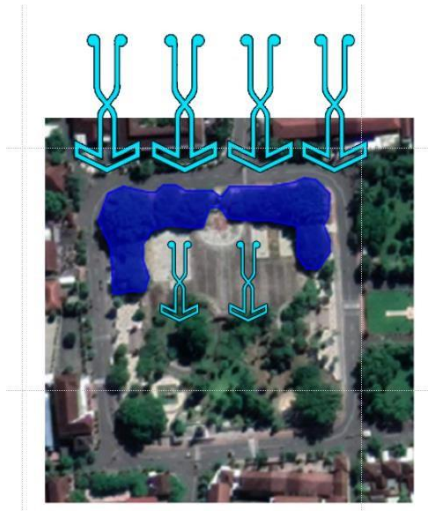


Gambar 9. Pohon Trembesi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pohon ini memang diperuntukkan bagi ruang publik yang sangat luas seperti taman atau taman, halaman sekolah ataupun pekarangan rumah yang mempunyai area tanah yang sangat luas.

Ciri pohon trembesi ini sangat mudah dikenali dari karakteristik dahan pohonnya yang akan membentuk seperti bentuk payung. Dan pohon trembesi ini akan tumbuh melebar melebihi ketinggian pohonnya. Pohon trembesi juga mampu menyerap CO₂ puluhan kali dari pohon biasa. Pohon trembesi mampu menyerap 28,5 ton karbondioksida setiap tahunnya.

d. Penahan Angin



Gambar 10. Ilustrasi Penahan Angin Alun-Alun Trenggalek
Sumber : Analisa Pribadi

Pohon yang digunakan sebagai penahan angin di Alun – Alun Kabupaten Trenggalek adalah pohon glodokan tiang atau cemara india. Pohon cemara india adalah spesies pohon kecil Asia dalam keluarga Annonaceae. Pohon cemara ini diketahui tumbuh lebih dari 10 m. tinggi dan umumnya ditanam karena keefektifannya dalam mengurangi polusi suara dan hempasan angin.



Gambar 11. Pohon Cemara India
Sumber : Dokumentasi Pribadi

e. Tempat Bermain

Sebagai ruang terbuka publik, Alun – Alun Kabupaten Trenggalek mempunyai area bermain anak agar para orang tua yang berkunjung membawa anak dapat menikmati suasana Alun – Alun Kabupaten Trenggalek tanpa harus mengkhawatirkan anak.



Gambar 12. Area Bermain Anak
Sumber : Dokumentasi Pribadi

f. Tempat Berolahraga dan Bersosial

Terdapat dua lapangan olahraga di Alun – Alun Kabupaten Trenggalek, yaitu lapangan olahraga bola basket dan lapangan olahraga bola voli. Tidak hanya itu, Alun – Alun Kabupaten Trenggalek mempunyai trek jogging yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar untuk lari pagi. Selain itu, ruang terbuka yang biasa digunakan untuk upacara dan acara acara pemerintah. juga digunakan sebagai area olahraga bebas seperti sepak bola.



Gambar 13. Area Olahraga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Penataan Ruang Luar Alun-Alun Trenggalek

Dari beberapa teknik penataan dalam teori Townscape menurut Gordon Cullen, diambil beberapa teknik untuk dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini, yaitu Possession, Possession in Movement, Viscosity.

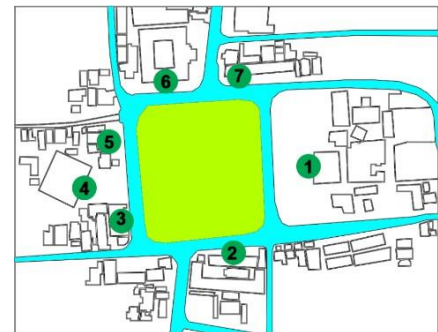
Berikut analisis teknik penataan ruang luar Alun – Alun Kabupaten Trenggalek berdasarkan komponen – komponen tersebut :

a. *Possession*

Possession merupakan komponen penataan ruang luar yang mana jalan hanya digunakan untuk pergerakan dan bangunan untuk tujuan bisnis dan sosial. Namun karena kebanyakan orang hanya melakukan suatu yang cocok bagi mereka, sehingga terkadang lingkaran luar digunakan untuk sosial dan bisnis.

Pada Alun – Alun Kabupaten Trenggalek komponen possession ada di sekitar lingkungan alun – alun yang terdiri dari jalan dan bangunan. Berikut komponen possession

yang ada di lingkungan Alun – Alun Kabupaten Trenggalek.



Gambar 14. Peta titik *Possession* di Alun-Alun Trenggalek
Sumber : Analisa Pribadi

Berikut titik *possession* yang ada di alun-alun Trenggalek :

Tabel 1. Titik *Possession* di Alun-Alun Trenggalek

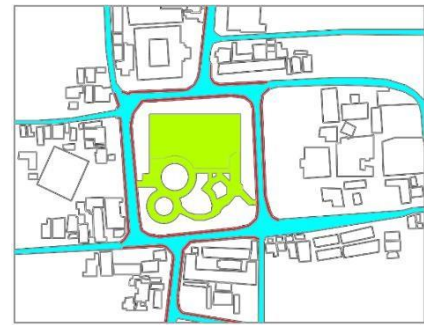
No.	Nama Tempat	Fungsi
1	Pendhapa Manggala Praja	Pemerintahan
2	SMPN 3 Trenggalek	Pendidikan
3	SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek	Pendidikan
4	Masjid Agung Trenggalek	Religi / Keagamaan
5	Kantor Pos Trenggalek	Komersial
6	Sekretariat Daerah Trenggalek	Pemerintahan
7	Plaza Telkom Trenggalek	Komersial
	Alun-Alun Trenggalek	Rekreasi / Hiburan / Sosial
	Jalan & Trotoar	Pergerakan / Sirkulasi

Sebagai pusat kota, tentunya alun-alun Trenggalek mempunyai bangunan dengan berbagai macam fungsi di sekitarnya. Seperti yang tertera pada tabel di atas, alun-alun Trenggalek yang berada di tengah / pusat kota, dikelilingi oleh jalan sebagai fungsi pergerakan / sirkulasi, lalu di sepanjang jalan tersebut terdapat bangunan dengan fungsi pemerintahan, keagamaan, Pendidikan hingga bangunan komersial.

Ini menunjukkan bahwa penataan ruang luar trenggalek memakai teknik *Possession* dimana jalan berada di antara bangunan dan ruang terbuka sebagai jalur sirkulasi manusia dan juga kendaraan.

b. *Possession in Movement*

Possession in Movement merupakan komponen penataan ruang luar yang mana pemakaian tempat yang diperlukan untuk pergerakan, selain pemakaian tempat yang statis. Jalur pedestrian, trotoar, pavement di peruntukkan bagi pejalan kaki, sedangkan jalan aspal diperuntukkan motor dan mobil.




Gambar 15. Peta *Possession in Movement* di Alun-Alun Trenggalek

Sumber : Analisa Pribadi

Komponen *Possession in Movement* pada Alun – Alun Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi dua fungsi, yaitu fungsi untuk pergerakan kendaraan dan fungsi untuk pergerakan manusia.

Berikut komponen *possession in movement* baik yang ada di lingkungan alun – alun.

- Arsir Biru → 


Arsir biru pada denah merupakan tanda bagi komponen *possession in movement* yaitu jalan dengan fungsi pergerakan kendaraan.



Gambar 16. Jalan yang mengelilingi Alun-Alun Trenggalek

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jalan ini merupakan jalan utama yang mengelilingi alun – alun dan merupakan penghubung tiap bangunan di sekitar alun – alun. Karena mempunyai fungsi pergerakan kendaraan, maka jalan ini terbuat dari aspal yang berkualitas tinggi sehingga tahan lama.

- **Arsir Merah** → 

Bidang dengan arsir merah pada denah merupakan komponen *possession in movement* dengan fungsi pergerakan manusia yang terletak di luar alun – alun, yaitu pedestrian. Pada umumnya, pedestrian ini digunakan sebagai akses antar bangunan yang ada di sekitar lingkungan Alun – Alun Kabupaten Trenggalek.



Gambar 17. Pedestrian yang mengelilingi Alun-Alun Trenggalek

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pedestrian ini terbuat dari paving blok berbentuk segienam yang tersusun rapi. Pedestrian ini

ada di sepanjang sisi jalan utama yang mengelilingi alun – alun dan juga di sepanjang sisi jalan utama pusat kota Kabupaten Trenggalek.



Gambar 18. Paving Block Hexagonal di Pedestrian Alun – Alun Kabupaten Trenggalek

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- **Arsir Hijau** → 

Bidang dengan arsir hijau pada denah, merupakan komponen *possession in movement* dengan fungsi pergerakan manusia yang ada di dalam Alun – Alun Kabupaten Trenggalek, yaitu trek jogging dan lapangan olahraga terbuka.



Gambar 19. Trek Joging di Alun–Alun Kabupaten Trenggalek

Sumber : Dokumentasi
Pribadi

Trek jogging dan lapangan terbuka yang ada di dalam Alun – Alun Kabupaten Trenggalek terbuat dari concrete block (conblock) yang pemasangannya dibuat renggang. Pemasangan conblock yang renggang ini bertujuan agar tidak terjadi genangan air ketika hujan dan juga agar Alun – Alun Kabupaten Trenggalek mempunyai daya resap air hujan yang besar.

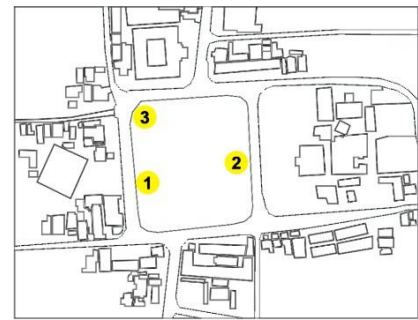


Gambar 20. Concrete Block di Alun – Alun Kabupaten Trenggalek

Sumber : Dokumentasi
Pribadi

c. *Enclaves*

Enclaves merupakan ruang kecil yang terjadi karena atap, pohon dan sebagainya. Enclave (dengan berjalan kaki) secara langsung dan bebas ke segala arah dengan bebas pula. Enclaves sebagai tempat yang terbuka atau ruang yang terpisahkan dari lalu lintas utama.



Gambar 21. Denah Enclaves di Alun – Alun Trenggalek

Sumber : Dokumentasi
Pribadi

Pada alun – alun Kabupaten Trenggalek terdapat beberapa titik yang merupakan komponen enclaves. Berikut komponen enclaves yang ada pada Alun – Alun Kabupaten Trenggalek.

1



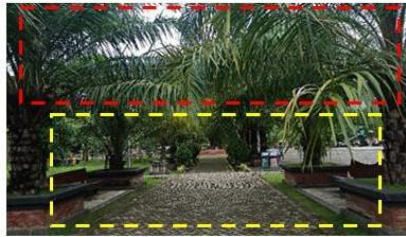
Gambar 22. Komponen Enclaves di Alun – Alun Trenggalek

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bentuk pohon yang mengembang menyerupai payung, secara alami membentuk ruang kecil dibawahnya (persegi berwarna merah). Dengan begitu pengunjung akan merasa berada di dalam suatu ruang (persegi

berwarna kuning) ketika di bawah naungan pohon tersebut. Ketika ada pengunjung yang duduk dibawah pohon tersebut, maka secara tidak langsung tercipta batasan antara ruang di bawah pohon dengan ruang luar.

2



Gambar 23. Komponen Enclaves di Alun – Alun Trenggalek

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bentuk pohon yang mengembang menyerupai payung, secara alami membentuk ruang kecil dibawahnya. Dengan penataan yang sejajar, pohon – pohon diatas membentuk sebuah lorong. Ketika pengunjung berjalan diantara pohon tersebut (persegi berwarna kuning), maka pengunjung akan merasa berada di dalam suatu ruang yang

panjang dan ternaungi (persegi berwarna merah).

3



Gambar 24. Komponen Enclaves di Alun – Alun Trenggalek

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bentuk pohon trembesi yang mengembang menyerupai payung, secara alami membentuk ruang kecil dibawahnya. Karena jarak antara dahan dengan tanah yang cukup tinggi, ruang yang tercipta di bawah pohon tersebut kurang terasa keberadaannya. Meski begitu, ruang yang tercipta akibat cakupan pohon tersebut cukup luas sehingga dapat digunakan untuk kegiatan sekelompok orang tanpa harus diganggu oleh orang lain karena terdapat batasan alami antara ruang di bawah pohon trembesi dengan ruang di luar pohon tersebut.

Konklusi

Sebagai ruang terbuka public, tentunya Alun-Alun Kabupaten Trenggalek mempunyai beberapa fungsi utama dan fungsi tambahan. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Alun-Alun Trenggalek mempunyai fungsi utama sebagai paru-paru kota dan fungsi tambahan sebagai sarana rekreasi kota.

Untuk mendukung fungsi-fungsi diatas, maka ditatalah ruang luar Alun-Alun Trenggalek dengan beberapa teknik penataan ruang luar. Dalam kasus ini, teknik yang digunakan yaitu *Possession*, *Possession in Movement*, dan juga *Enclaves* yang diambil dari teori *Townscape* (1961) milik Gordon Cullen. Penataan ini bertujuan agar kawasan Alun-Alun Trenggalek nyaman untuk dikunjungi dan dipandang, sehingga masyarakat semakin mudah dalam beraktivitas di dalam kawasan Alun-Alun Kabupaten Trenggalek. Selain itu, apabila suatu kawasan tertata dengan baik, maka fungsi dari kawasan tersebut akan berjalan dengan baik pula.

Dengan tertatanya pusat Kabupaten Trenggalek, maka daerah di sekitarnya pun juga akan tertata dengan sendirinya, sehingga daerah di sekitar alun-alun ini akan berkembang dan menjadi daerah yang menarik untuk dijadikan pusat kegiatan bisnis. Apabila banyak bisnis yang berkembang di pusat kota, maka kualitas ekonomi daerah Trenggalek akan berkembang.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Fungsi utama dari alun – alun Kabupaten Trenggalek sebagai ruang terbuka publik yaitu sebagai paru – paru kota Kabupaten Trenggalek. Sebagai ruang terbuka hijau, maka kemampuan menyerap air hujan harus tinggi sebagai cadangan air disaat musim kemarau.

Dalam penataannya, sedikitnya ada tiga komponen townscape yang dipakai dalam penataan alun – alun Kabupaten Trenggalek,

yaitu *possession*, *possession in movement* dan *enclaves*.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil dari hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penataan ruang luar alun – alun Kabupaten Trenggalek.

- a. Menambah gazebo agar ketika hujan, pengunjung tidak harus berlari ke bangunan sekitar untuk berteduh.
- b. Memperbaiki trek jogging yang rusak di beberapa titik, agar kenyamanan dan keamanan pengunjung terjaga.
- c. Memisahkan area parkir dengan pedagang kaki lima agar ketika pengunjung ingin parkir dan putar balik tidak sulit karena mempunyai ruang yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Cullen, Gordon. 1961. *The Concise Townscape*. New York : Architectural Press
- Kunto, Haryoto. 1986. *Wajah Bandoeng Tempoe Doloe*. Bandung : Granesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Stephen, Carr. 1992. *Public Space*. Cambridge : Cambridge University Press.